



Meningkatkan Keterampilan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperatif Script*

Agustina

Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

E-mail: tinaagustina.tina@gmail.com

Abstract

Based on initial observations that have been conducted on students in grade V of SD Negeri 27, it is known that the results of summarizing the contents of children's stories carried out by students still have many shortcomings, students have not been able to use the correct sentences in summarizing the contents of children's stories so that they only copy a few sentences without taking the essence of the story. This causes student learning outcomes to not reach the minimum completion criteria (KKM) which is 65. Based on this problem, the researcher applied the Cooperative Script learning model. The Cooperative Script learning model is a learning model where students learn and work in small groups collaboratively whose members consist of 2 people or in pairs. The purpose of the study was to improve the abilities, and activities of teachers and students and the responses of grade V students of SD Negeri 27 Peusangan in summarizing the contents of children's stories with the Cooperative Script learning model. This study uses a qualitative approach with the type of classroom action research (CAR), the subjects of the study were 20 grade V students. Based on the results of the final test of cycle I, it can be seen that students who obtained a score of 65 were 12 students with a percentage of 66.67% and in cycle II it increased by 16 students with a percentage of 89.89%. The increase obtained from the final test of cycle I to cycle II was 23.22%. The activities of teachers and students also increased. This can be seen from the results of observations in cycle I obtained an average percentage score of 71.67%, and in cycle II increased to 83.33% while the results of observations in cycle I on student activities obtained an average percentage score of 70%, and in cycle II increased to 82.49%.

Keywords: learning outcomes; cooperative script; summarizing the contents of children's stories.

Abstrak

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada siswa dikelas V SD Negeri 27 diketahui bahwa hasil penyimpulan isi cerita anak yang dilakukan siswa masih banyak kekurangan, siswa belum mampu menggunakan kalimat yang benar dalam menyimpulkan isi cerita anak sehingga mereka hanya menyalin beberapa kalimat tanpa mengambil intisari cerita. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran *Cooperatif Script*. Model pembelajaran *Cooperatif Script* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 orang atau berpasangan. Tujuan penelitian adalah untuk peningkatan kemampuan, dan aktivitas guru dan siswa serta respon siswa kelas V SD Negeri 27 Peusangan dalam menyimpulkan isi cerita anak dengan model pembelajaran *Cooperatif Script*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I terlihat bahwa siswa yang memperoleh skor ≥ 65 adalah sebanyak 12 siswa dengan persentase 66,67% dan pada siklus II meningkat sebanyak 16 siswa dengan persentase 89,89%. Peningkatan yang diperoleh dari tes akhir siklus I ke siklus II adalah 23,22%. Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada siklus I diperoleh skor persentase rata-rata 71,67%, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33% dengan sedangkan hasil observasi siklus I terhadap aktivitas siswa diperoleh skor persentase rata-rata 70%, dan pada siklus II meningkat menjadi 82,49%.

Kata kunci: hasil belajar; *cooperatif script*; menyimpulkan isi cerita anak

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebelum mengenal baca tulis, manusia dituntut untuk memiliki keterampilan berbicara dan menyimak. Menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Membaca merupakan keterampilan reseptif yang kompleks. Membaca bertujuan agar pembaca memahami teks yang dibaca. Agar memperoleh pemahaman tentang teks yang dibaca secara baik, pembaca perlu menguasai berbagai teknik membaca.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada siswa dikelas V SD Negeri 27 Peusangan, selama proses pembelajaran dalam menyimpulkan isi cerita anak, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Hasil penyimpulan isi cerita anak yang dilakukan siswa juga masih banyak kekurangan,

siswa belum mampu menggunakan kalimat yang benar dalam menyimpulkan isi cerita anak sehingga mereka hanya menyalin beberapa kalimat tanpa mengambil intisari cerita. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

Disisi lain guru juga masih menggunakan metode ceramah tentang cara menyimpulkan isi cerita tanpa memberikan contoh aplikasinya secara langsung. Setelah itu, siswa ditugasi membaca cerita dan menyimpulkan isi cerita. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimpulkan isi cerita anak kurang bersemangat dan terkesan membosankan sehingga siswa tidak terampil menggunakan kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut, sudah selayaknya pembelajaran yang dilakukan harus mampu membuat siswa aktif dalam belajar, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran *Cooperatif Script* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 orang atau berpasangan, struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Komalasari (2015:63) “Model pembelajaran *Cooperatif Script* merupakan model belajar dimana siswa bekerja berpasangan, dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Script* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak. Tujuan penelitian adalah untuk peningkatan kemampuan, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa kelas V SD Negeri 27 Peusangan dalam menyimpulkan isi cerita anak dengan model pembelajaran *Cooperatif Script*.”

II. KAJIAN LITERATURE

Pengertian Keterampilan Membaca

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan untuk melatih siswa mempunyai kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Dalman (2013:1), menyatakan bahwa terdapat 4 aspek keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang erat antar satu aspek dengan aspek yang lain. Tarigan (2008:2) menyatakan keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai manusia.

Pengertian Menyimpulkan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1310) kesimpulan adalah simpulan dari uraian, pidato dan sebagainya, kesudahan pendapat (pendapat) akhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya). Menurut Djuharie (2001:13) simpulan adalah bagian ringkas yang mengungkapkan gagasan utama dari suatu uraian atau pembicaraan dengan memberikan penekanan pada ide sentral serta penyelesaian dari permasalahan yang diungkapkan.

Pengertian Cerita Anak

Anak-anak mengalami perkembangan kejiwaan dari aneka pengaruh. Salah satunya adalah cerita anak-anak. Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Berkaitan dengan sastra sebagai alat pendidikan seperti halnya yang terdapat pada cerita anak. Karya sastra berfungsi menghibur dan memberikan kegembiraan. Cerita yang baik akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa. Cerita adalah salah satu bagian sastra yang merupakan karya seni yang mempergunakan bahasa sebagai mediumnya. Berbeda dengan seni lain, bahasa sastra adalah bahasa yang sudah berati.

Pengertian Model Pembelajaran *Cooperatif Script*

Model pembelajaran *Cooperatif Script* adalah suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi. Brousseau (dalam Hadi, 2007:18) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran *Cooperatif Script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi.

Dalam perkembangan pembelajaran *Cooperatif Script* telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang dilakukan di dalam kelas yang melibatkan guru dan siswa. Penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk dapat meneliti tentang permasalahan yang terjadi di kelas.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen utama maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan dilokasi penelitian. Kehadiran peneliti merupakan penyaji atau pemberi materi, mengumpulkan data yang diperlukan untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah bersumber dari: (1) Hasil tes, yang meliputi hasil tes awal dan hasil tes akhir, (2) Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran yang meliputi observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa, (3) Hasil wawancara. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V dan guru SD Negeri 27 Peusangan berjumlah 20 orang siswa dan diambil satu kelas terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 27 Peusangan dengan jumlah siswa 18 orang. Kegiatan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Script* dalam dua siklus, yaitu siklus I, dan siklus II. Tiap siklus dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (1 kali pertemuan). Sehubungan dengan hal tersebut, maka bab ini mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dengan melibatkan dua orang pengamat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada pelaksanaan tindakan serta hasil tes yang diperoleh siswa pada tes akhir siklus I, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan belum berhasil, hal tersebut dapat direfleksikan sebagai berikut:

- (1) Hasil observasi oleh dua guru pengamat terhadap aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dengan cukup baik. Adapun hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat terhadap aktivitas guru diperoleh rata-rata persentasenya adalah 71,67%. Sedangkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa diperoleh rata-rata persentasenya adalah 70%.
- (2) Hasil tes yang diukur melalui pelaksanaan tes akhir pada siklus I. Siswa yang memperoleh skor ≥ 65 adalah sebanyak 12 orang dengan persentase 66,67% sedangkan yang memperoleh skor ≤ 65 adalah sebanyak 6 orang dengan persentase 33,33%.
- (3) Hasil observasi belum mencapai skor $\geq 80\%$, sedangkan dari kriteria hasil pelaksanaan tindakan juga belum berhasil dimana 60% siswa mendapat skor ≥ 65 yang diukur melalui pelaksanaan tes akhir. Hasil tersebut belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang dikemukakan oleh Usman dkk (2008:23) yaitu "pelaksanaan tindakan dianggap berhasil jika hasil observasi telah mencapai skor $\geq 80\%$. Sedangkan kriteria hasil adalah jika $\geq 80\%$ siswa mendapat skor ≥ 65 pada tes akhir tindakan". Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum berhasil dan perlu dilakukan pengulangan siklus sehingga peningkatan belajar siswa dalam memahami materi menyimpulkan cerita anak dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat pada pelaksanaan tindakan serta hasil tes yang diperoleh siswa pada tes akhir siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah berhasil, hal tersebut dapat direfleksikan sebagai berikut:

- (1) Hasil observasi oleh dua guru pengamat terhadap aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Adapun hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat terhadap aktivitas guru diperoleh rata-rata persentasenya adalah 83,33%. Sedangkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa diperoleh rata-rata persentasenya adalah 82,49%.
- (2) Hasil tes yang diukur melalui pelaksanaan tes akhir pada siklus II. Siswa yang memperoleh skor ≥ 65 adalah sebanyak 16 orang dengan persentase 89,89% sedangkan yang memperoleh skor ≤ 65 adalah hanya 2 orang dengan persentase 11,11%.
- (3) Hasil observasi sudah mencapai skor $\geq 80\%$, sedangkan dari kriteria hasil pelaksanaan tindakan juga sudah berhasil dimana 85% siswa mendapat skor ≥ 65 yang diukur melalui pelaksanaan tes akhir. Hasil tersebut belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang dikemukakan oleh Usman dkk (2008:23) yaitu "pelaksanaan tindakan dianggap berhasil jika hasil observasi telah mencapai skor $\geq 80\%$. Sedangkan kriteria hasil adalah jika $\geq 80\%$ siswa mendapat skor ≥ 65 pada tes akhir tindakan". Berdasarkan hasil

penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II sudah berhasil dan peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi menyimpulkan isi cerita anak sudah meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Coooperatif Script* pada materi menyimpulkan cerita anak dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan siswa kearah yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Coooperatif Script* dapat memberi pengaruh positif bagi siswa karena dapat membuat siswa aktif dan mandiri, dan mampu menyimpulkan cerita anak dengan baik.

Dari segi proses aktivitas guru dan siswa selama menggunakan model pembelajaran *Coooperatif Script* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Dari segi aktivitas guru selama 2 siklus diperoleh hasil observasi pada siklus I dengan persentase rata-rata 71,67% dan hasil observasi pada siklus II diperoleh persentase rata-rata 83,33%. Sedangkan perolehan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I adalah 70% dan hasil observasi pada siklus II diperoleh persentase rata-rata 82,49%. Dari persentase aktivitas guru dan siswa selama 2 siklus dapat dilihat proses pembelajaran tergolong dalam kategori baik.

Dari segi hasil pelaksanaan tes akhir pada siklus I terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 dengan persentase 66,67% sedangkan pelaksanaan tes akhir pada siklus II terdapat 16 siswa yang memperoleh ≥ 65 dengan persentas 89,89%. Dengan demikian proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Coooperatif Script* pada materi meyimpulkan cerita anak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tergolong dalam kategori baik. Hasil wawancara, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Coooperatif Script* juga mendapat respon yang baik dalam pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan memperoleh hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan aktivitas siswa berlangsung meningkat dengan baik. Hal ini terlihat dari 5 pertanyaan yang diajukan kepada subjek wawancara yang menyatakan sangat suka terhadap materi menyimpulkan cerita anak dengan menggunakan model pembelajaran *Coooperatif Script*, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Menurut Komalasari (2015:63) “Model pembelajaran *Cooperatif Script* merupakan model belajar dimana siswa bekerja berpasangan, dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Coooperatif Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru, aktivitas siswa serta memberi hasil yang positif terhadap pembelajaran pada materi menyimpulkan cerita anak.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 27 Peusangan melalui penggunaan model pembelajaran *Coooperatif Script*. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tes akhir siklus I terlihat bahwa siswa yang memperoleh skor ≥ 65 adalah sebanyak 12 siswa dengan persentase ketuntasan 66,67% dan pada siklus II terlihat bahwa siswa yang memperoleh skor ≥ 65 adalah sebanyak 16 siswa dengan persentase ketuntasan 89,89%. Peningkatan yang diperoleh dari tes akhir siklus I ke siklus II adalah 23,22%.
2. Aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Coooperatif Script* pada materi menyimpulkan cerita anak di kelas V SD Negeri 27 Peusangandapat meningkat. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada siklus I terhadap aktivitas guru diperoleh skor persentase rata-rata 71,67% dengan kategori cukup, dan pada siklus II diperoleh skor persentase rata-rata 83,33% dengan kategori baik sedangkan hasil observasi siklus I terhadap aktivitas siswa diperoleh skor persentase rata-rata 70% dengan kategori cukup, dan pada siklus II diperoleh skor persentase rata-rata 82,49% dengan kategori baik.
3. Hasil wawancara dilapangan diperoleh bahwa respon siswa terhadap materi menyimpulkan cerita anak dengan model pembelajaran *Coooperatif Script* sangat positif. Siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyimpulkan cerita anak, siswa terlihat aktif dan terampil.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Apriani. 2014. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Kata-kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SDN Uekambuno 2*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 4 ISSN 2354-614X
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Irene, MJA, dkk. 2017. *Buku Penilaian Autentik BUPENA*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Istarani. 2009. *58 Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slamet, S., & Saddhono, K. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CakraBooks.
- Slameto 2003. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana.2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto.2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi*. Bireuen. FKIP Universitas Almuslim.
- Maidiyah. 2008. *Upaya oprtimalisasi Kegiatan belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGMP)*. Bandung: Rosda
- Wiriatmadja. Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.